

KARAKTERISTIK EKONOMI ISLAM DALAM PERSPEKTIF TAFSIR AHKAM MUAMALAH

Dinny Nurfany¹, Rina Susanti Abidin Bahren²

^{1, 2}Institut Daarul Quran, Jakarta

Korespondensi. author: nurfanydinny@gmail.com

ABSTRACT

He wrote this research so that the surrounding community could find out the characteristics of the Islamic economy, this research also belongs to the qualitative type. With this research, it is hoped that it will make it easier for the community to understand economic methods and concepts in accordance with Islamic Shari'a rules. Based on the discussion that has been researched, it can be concluded that, Islamic economics is currently growing when many people from every society use the concept of Islamic law. And in the characteristics of a person in determining Islamic economic prices, Islam also encourages humans to carry out economic activities, one of which is buying and selling. flexible or changeable, it all depends on the circumstances in it. With this, Muslims can think productively, especially in terms of the economy, and increase one's thinking power for the economy in the future so that users of the Islamic economy will progress.

Keywords : *Characteristics, Islamic economics, Interpretation of ahkam muamalah.*

ABSTRAK

Di buatnya penulisan penelitian ini bertujuan agar masyarakat sekitar dapat mengetahui bagaimana karakteristik ekonomi islam, penelitian ini juga termasuk ke dalam jenis kualitatif. Dengan adanya penelitian ini di harapkan agar dapat mempermudah masyarakat dalam memahami metode dan konsep ekonomi sesuai dengan aturan syariat islam. Berdasarkan pembahasan yang sudah di teliti dapat di dimpulkan bahwa, ilmu ekonomi islam saat ini sudah semakin berkembang ketika dari setiap masyarakat sudah banyak memakai konsep syariat islam. Dan dalam Karakteristik seseorang dalam menentukan harga ekonomi Islam, islam juga menganjurkan manusia melakukan kegiatan ekonomi salah satunya dengan jual beli, Dalam jual beli seseorang dalam harga jual harus sesuai dengan aspek keadaan pasar modal yang sudah di tentukan, Kareng setiap harga pasar itu mempunyai harga yang fleksibel atau berubah - ubah, ini semua tergantung kepada keadaan di dalamnya. Adanya hal ini maka umat islam dalam berfikir menjadi produktif, terutama dalam hal ekonomi, dan meningkatkan daya pikir seseorang untuk perekonomian kedepannya agar pengguna ekonomi syariat semakin maju.

Kata Kunci : *Karakteristik, Ekonomi islam, Tafsir ahkam muamalah.*

PENDAHULUAN

Nilai di dalam Ekonomi islam termasuk suatu kegiatan ekonomi yang sesuai kepada nilai syariah, ilmu ini mempelajari tentang bagaimana cara manusia dalam berperilaku sesuai syariat mulai dari berperilaku cara berkonsumsi, berdistribusi, berdasarkan Al-Qur'an dan As sunnah, Dari pemikiran ulama terdahulu agar bertujuan untuk mendapatkan kesuksesan di akhirat dan di dunia.

Al-Qur'an dan As sunnah sebagai petunjuk untuk umat islam ketika menghadapi suatu masalah atau problem dalam kehidupan. Al Qur'an sumber ilmu bagi umat islam yang dimana di dalamnya terdapat nilai-nilai dan karakteristik perilaku manusia. Dalam kegiatan ekonomi Al Qur'an juga sebagai pedoman untuk memandu manusia yang dapat diterapkan oleh siapa saja. Menurut ali ahmad as salus di dalam bukunya ada 8 karakteristik ekonomi 1) Bersumber pada Ketuhanan (Rabbaniyyah al-Mashdar); 2) Bertujuan pada Ketuhanan (Rabbaniyyah al-hadzfi); 3) Kontrol Ganda (al-Raqabah al-Mazdujah); 4)Penggabungan antara aspek yang Tetap dan Fleksibel(al-Jam' bayna al-Tsabat wa al-Murunah); 5) Keseimbangan antara Materi dan Rohani (al-Tawazun bayna al-Madiyyah wa al-Ruhiyyah); 6) Keseimbangan antara Kemaslahatan Individual dan Komunal (al-Tawazun bayna Mashlahah al-Fard wa al-Jama'ah) 7) Realistis (al-Waqi'iyah); dan 8) Universalitas (al-Alamiyyah)(A. A. Al-Salus, 1996).

Dalam ekonomi islam berkaitan dengan hadits ahkam muamalah dapat mencakup bagaimana karakteristik ekonomi islam, hukum ekonomi islam, hukum penggadaian, investasi, asuransi syariah, saham syariah dan lain sebagainya. Hal ini berkaitan dengan bagaimana mempertahankan dan menyambung kehidupan manusia sesuai dengan syariat islam. Dalam kondisi ini maka umat islam ketika berpikir secara produktif, itu akan membuat umat islam melemah bahkan hilang, jika pemikiran kaum muslim pada agama islam itu tidak ada lagi dan tidak percaya pada pemikiran islam dan hukum-hukumnya.

Ekonomi islam juga terdapat tentang aktifitas manusia dalam mendapatkan harta, materi maupun non materi, baik secara individu maupun kelompok ini menyangkut juga dalam perolehan pendistribusian maupun penggunaan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hanya saja yang dapat membedakan dari sini semua aktifitas ekonomi harus berdasarkan pada norma dan aturan islam yang termasuk kedalam Al Qur'an dan sunnah.

Dalam karakteristik seseorang untuk memenuhi kebutuhan ekonomi islami perlu adanya mempelajari suatu masalah, Agar nantinya akan terbentuk suatu karakter yang sesuai dengan syariat. Secara umum tidak ada seorang pun dapat mengetahui karakter baik buruknya dirinya sendiri, itu hanya dapat di lihat dari penilaian orang lain, kecuali adanya perubahan dari dalam diri untuk mengubah menjadi lebih baik. Dan dalam hal karakteristik ekonomi islam yang di bangun atas dasar perspektif tafsir ahkam muamalah memiliki beberapa perbedaan, antara konvensional dan syariat islam, Hal ini agar dapat menjadi perbandingan dimana yang lebih seimbang antara syariat ataupun konvensional.

Dasar dari nilai karakteristik ekonomi islam harus adanya nilai adil dan jujur, dalam hal sekecil apapun itu harus adil dan jujur karena setiap perbuatan pasti ada pertanggung jawaban. Oleh karena itu adanya ekonomi islam bertujuan agar ajaran islam dapat sampai dengan baik berupa perekonomian umat, hal ini saling berhubungan dengan yang lainnya. Moral islam dapat berdiri tegak untuk mencapai falah (kebahagiaan) dengan adanya pilar ekonomi islam . Dimana dalam peranan Allah seluruh aspek yang mengenai tentang ekonomi islam itu menjadi mutlak.

METODE PENELITIAN

Kajian pustaka masuk kedalam penelitian ini, karena jenis penulisan ini kualitatif, Dalam kajian pustaka ini hanya dapat melalui sumber data referensi dan teoritis yang dimana nilai dan norma sesuai dengan apa yang menjadi masalah dalam penelitian.pada dasarnya penelitian ini di sebut dengan konsep penelitian yang tidak lepas dari pendekatan filosofis yang terdapat dalam analisis konsep dan linguistik, dan konsep ini memiliki sifat pemikiran.

Dalam penulisan ini teknik ang digunakan itu teknik library research,karena dengan mengumpulkan data data penulisan terdahulu maupun bacaan yang berkaitan dengan pembahasan penulis. Dengan metode ini maka subjek penelitian nya adalah dengan adanya perkembangan zaman modern ini banyak dari manusia melupakan adanya ajaran – ajaran islam dengan adanya ini maka karakter untuk menumbuhkan nilai – nilai ekonomi islam akan terus berkembang. Dan adanya perubahan nilai – nilai modern itu tidak lain karena adanya lingkungan yang terkadang kurang mendukung atas situasi yang kurang toleransi. Kondisi lingkungan seperti ini itu dapat menjadi kesempatan bagi umat islam untuk terus menyiarkan nilai-nilai karakter ekonomi islam dan tetap di jalan Allah yang sesuai aturan syariat islam. Dimana hal ini harus sesuai dengan pandangan perspektif ahkam muamalah yang di bangun atas dasar sistem muamalah. Dengan adanya perubahan zaman dapat mengakibatkan adanya perbedaan dalam segala bidang, salah satunya ilmu ekonomi. Oleh karena itu ilmu pengetahuan ekonomi akan terus berubah seiring adanya perkembangan zaman modern, oleh karena itu maka umat islam harus ada keseimbangan antara perubahan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Ekonomi Islami

Ekonomi Islam dapat di gambarkan sebagai bentuk ekonomi campuran kedua aliran sosialis dan kafitalis, oleh karena itu ciri khas dari ekonomi islam dapat hilang, adanya hal ini maka ekonomi islam adalah sebagai proses yang memiliki ciri khas dari fitrahnya sendiri. Ilmu ekonomi Islam itu mencakup ilmu sosial, ilmu psikologis, yang membahas tentang bagaimana problem ekonomi yang dialami masyarakat dapat seimbang dengan nilai konvensional dan nilai islam. Dalam masalah ilmu ekonomi islam dan ekonomi modern sejauh ini tidak

terdapat perbedaan, hanya saja yang menjadi perbedaan saat ini itu ada pada metode dan sifatnya.

Ilmu ekonomi modern saat ini masih mengikuti pada perilaku setiap individu untuk terus berkembang sesuai zamannya. Karena Mereka kemungkinan masih belum menyeimbangkan dengan masyarakat sekitar sesuai dengan standarnya yang sudah di tentukan. Namun dalam ilmu ekonomi Islam, keberadaan kedudukan tidak untuk mendistribusikan sumber sesuai dengan kemauan kita. Hal ini terdapat pembahasan yang khusus sesuai dengan ketentuan yang ada dalam aturan islam. Ilmu ekonomi juga membahas tentang masalah sosial yang mencakup perilaku manusia dalam kehidupan sehari hari yang sesuai dengan hukum islam. Ekonomi Islam merupakan sistem perekonomian yang dapat merealisasikan aktifitas manusia untuk mendapatkan kebahagiaan sumber daya alam yang tidak terbatas dalam memanfaatkan sesuatu, tanpa adanya batasan untuk terus berada dalam pengajaran islam yang dapat memberikan kebebasan dalam bertindak tetapi tidak melewati batas yang dapat melanggar hukum islam, agar perilaku dalam makro ekonomi tidak yang berkesinambungan tetapi adanya keseimbangan.

Karakteristik Ekonomi Islam

Kebersamaan dalam ekonomi islam itu terdapat timbal balik antara masyarakat dan pemerintah, baik itu dalam kondisi senang atau tidak senang, maka dari itu adanya tujuan untuk kesejahteraan masyarakat dan menghindari adanya bahaya yang mungkin akan terjadi. Maka dari itu ada beberapa karakteristik ekonomi islam sebagai berikut :

1. Konsep ekonomi islam itu tidak dapat di pisahkan, karena itu sudah utuh dan mencakup keseluruhan.
2. Aktifitas dalam ekonomi itu masuk kedalam bentuk kegiatan ibadah.
3. Ekonomi islam sudah memiliki tujuan yang sangat jelas dan mulia.
4. Sistem yang sudah memiliki pengawasan yang sangat melekat mulai dari ketaqwaan, keimanan kepada Allah bagian dari ekonomi islam.
5. Ekonomi islam suatu bentuk untuk menyeimbangkan antara masalah umum dan masalah individu.

Hal ini juga dapat bertujuan untuk tercapainya falah, dan kebijakan yang di menjadi persyaratan untuk menjadi suatu keharusan dalam ekonomi islam. Dan di Dalam islam menurut al-Tariqi karakteristik itu memiliki tujuan agar pertumbuhan ekonomi bisa tercapai. Berikut karakternya adalah :

1. Komprehensif (al-Syumul)

Dalam masa proses pertumbuhan islam mengajarkan bukan tentang tujuan dan materi saja tetapi pentingnya orientasi yang universal mencakup kepada nilai keadilan. Dalam perkembangan yang namanya nilai dan tujuan harus terus tumbuh agar aspek materi dapat berkembang dengan baik mulai dari yang mencakup dengan psikologi, ilmu sosial, moral , dan fiskal maupun spiritual

yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Dan dari segi kesuksesan yang ingin di raih bukan tentang sukses di dunia tetapi juga sukses di akhirat.

2. Berimbang (Tawazun)

Adanya pertumbuhan agar keseimbangan untuk mencapai pertumbuhan sesuai dengan usaha yang di lakukan. Karena di dalam ajaran Islam tidak adanya menerima suatu tindakan untuk membangun perkotaan dengan mengabaikan pedesaan, industri-industri kecil maupun besar yang telah mengabaikan pertanian atau mempercepat program pembangunan dengan mengabaikan suara dari masyarakat pedesaan umum lainnya.

3. Realistis / Waqi'iyah

Realistis adalah cara seseorang dalam berpikir dalam memandang suatu permasalahan yang sesuai dengan fakta. Dalam berpikir realistis seseorang harus melihat kondisi yang dimana nantinya setiap keputusan dapat di ambil sesuai dengan kenyataan, tidak hanya dengan sesuai angan nya saja. Dalam islam allah juga sudah menentukan hukum atau aturan yang sesuai dengan syariat islam, yang di dalamnya mencakup teori kehidupan manusia yang sesuai dengan penerapannya.

4. Keadilan /'Adalah

Dalam islam keadilan sangat di tegaskan untuk mendapatkan keseimbangan yang berpegang teguh kepada teguh kepada kebenaran dan kejujuran demi kebaikan, sebagaimana yang di jelaskan dalam Al- Qur'an "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kerabat, dan Allah melarang dari berbuat keji, kemunkaran dan permusuhan.(Q.S. Al-Nahl: 90). Realita dalam kehidupan keadilan sangat di perjuangkan demi mendapatkan kebahagiaan, yang dimana keadilan itu sendiri kenyataan dari nilai kehidupan agar aturan dan norma yang sudah di tetapkan berjalan sesuai dengan yang seharusnya. Dan islam juga dalam realita ekonomi keadilan harus terapkan agar tidak terjadi kecurangan dalam melakukan transaksi atau sistemnya, keadilan tidak boleh memandang hal apapun baik dari sisi harta wewenang, pekerjaan, atau lainnya, agar dapat di perlakukan seimbang tanpa adanya keberatan dari satu pihak.

5. Bertanggung Jawab /Mas'uliyah

Bertanggung jawab salah satu kegiatan yang dimana setiap manusia berhak mendapatkan kebebasan yang tak terbatas tetapi tidak melampaui batas, karena setiap manusia pasti mempunyai tugas yang siap untuk menanggung resiko atas perbuatan yang sudah dia ambil. Dan kenapa tidak boleh melampaui batas agar aturan yang sudah di tetapkan berjalan sesuai dengan sistemnya tanpa adanya konflik yang tak terduga nantinya. Hal ini dapat berhubungan dengan karakteristik ekonomi islam karena bertanggung jawab salah satu keharusan yang harus dimiliki seseorang dalam kepribadian nya

untuk mencapai perkembangan yang terus memperhatikan kemajuan dalam kelestariannya.

6. Mencukupi /Kifayah

Islam mengharuskan sesuatu yang sudah di tentukan oleh umat manusia harus bertanggung jawab atas apa yang sudah di pilihnya, agar dapat merealisasikan sesuatu tdidak berlebihan ataupun kekurangan tetapi dapat mencukupi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang di butuhkan. Ahli fiqih juga berpendapat bahwa setiap sesuatu kebutuhan harus sesuai dengan ukuran dan takarannya, dimana jika terdapat kelebihan lebih baiknya di alokasikan kepada yang berhak agar lebih bermanfaat.

7. Berfokus pada manusia /Ghayatuha al-Insan

Pandangan islam dalam pembangunan ekonomi bukan hanya sekedar membicarakan tentang bangunan saja tetapi juga memikirkan wilayah di sekitar pertumbuhan bangunan tersebut, dimana jika ingin memperluas jangkauan harus menyeimbangkan penempatan yang sesuai agar tidak adanya masyarakat yang merasa terzholimi atas sesutu tindakan yang tidak sesuai kesepakatan antara keduanya. Dalam hal ini masalah pembangunan ekonomi juga sangat berpengaruh terhadap kemajuan seluruh aspek yang berkaitan dengan persatuan antar manusia yang satu dengan yang lain, yang tidak hanya memikirkan satu pandangan dari sisi bangunan atau yang lainnya tetapi juga harus adanya keseimbangan dari berbagai aspek agar adanya kesejahteraan masyarakat, yang dapat di senangi atas tindakan prilaku tersebut.

Nilai – Nilai Ekonomi Dalam Islam

Dalam islam nilai ekonomi islam sangat di tujukan kepada umat muslim,Namun konsep inklusi yang di dedikasikan untuk seluruh umat muslim adalah suatu pengelolaan atas tindakan manusia agar terjadi keseimbangan yang sesuai dari apa yang telah Allah titipkan. Beberapa prinsip yang mendasar dalam nilai ekonomi dan nilai keuangan dapat berpengaruh terhadap sumber daya agar dapat mengoptimalkan dan memperkuat investasi, sebagai bentuk nilai manfaat produksi dalam perangkat instrumen.untuk kepentingan sosial dan publik. Seiring berjalannya perkembangan nilai-nilai ekonomi dengan berbagai nilai tujuan maka telah di rumuskan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Yang dapat membedakan nilai ekonomi islam dengan konvensional yaitu ekonomi islam berdasarkan sumber dari hadist ahkam muamalah yang terdiri dari nilai keadilan, kejujuran, kepercayaan, keikhlasan, persaudaraan, dan ilmu pengetahuan. Sedangkan konvensional tidak adanya nilai bersumber hadist ahkam muamalah.

Adapun nilai ekonomi dalam pandangan Islam adalah :

a). Tauhid/Keesaan Tuhan

Dalam Islam tauhid adalah nilai yang paling di kedepankan karena nilai ini yang dapat menjadi salah satu panutan manusia yang mengandung ajaran Islam di dalamnya. Manusia di dibandingkan dengan ciptaan Allah yang lainnya manusialah

yang paling sempurna karena manusia dapat berpikir dengan cerdas, sehingga manusia hidup di dunia tidak semata-mata sekedar hidup, tetapi manusia di haruskan berpikir bagaimana caranya akan terus bertahan hidup di bumi dan berkembang dengan lingkungan sekitar. Maka dari sini lah Allah SWT dapat memberikan sebuah amanah atau tanggung jawab agar manusia terus berpikir tanpa batas, salah satunya mengenal tauhid, dengan manusia mengenal tauhid dia akan mengetahui perbedaan batasan apa saja yang harus jauhi dan di dekati. Islam juga sudah menerapkan sistem kepemilikan manusia berjalan sesuai dengan hukum Allah yang saling berkaitan dengan aturan dan hak manusia tanpa batas, agar manusia terlihat perbedaan nya dengan makhluk ciptaan Allah lainnya.

b). Adl/Keadilan

Di dunia ini yang telah menciptakan segala sesuatu itu sang maha pencipta yaitu Allah. Keadilan adalah sifat Allah yang dimana setiap manusia di hadapan Allah itu kedudukan nya sama saja tidak ada yang membedakan mau dia itu kaya atau miskin, cantik atau ganteng, itu semua sama di hadapan Allah, hanya saja Allah dapat membedakan manusia dari sisi taqwa dan beriman nya kepada Allah siapa yang lebih taat kepada Allah dia akan mendapatkan kedudukan yang lebih tinggi. Dalam hal ekonomi juga keadilan harus di terapkan sesuai dengan metode hukum Islam agar pemenuhan kebutuhan sesuai dengan pendapatan atau kerja keras yang setara sesuai apa yang dia lakukan.

c). Nubuwwah/Kenabian

Nabi dan rasul adalah utusan Allah, dimana nabi adalah ciptaan Allah yang paling sempurna tidak ada manusia yang paling sempurna kecuali nabi Muhammad Saw, karena Allah adalah Tuhan yang maha pengasih lagi maha penyayang dengan di utusnya nabi oleh Allah pasti ada sebab, yaitu sebagai pedoman bagi umat manusia agar senantiasa di jalan Allah baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat. Dan setiap manusia pasti punya khilaf dan salah baik yang di sengaja maupun tidak sengaja balik lagi manusia tidak ada yang sempurna, dengan ini maka Allah mempunyai banyak jalan untuk mendapatkan ridho nya salah satunya dengan cara dia bertaubat dengan sungguh-sungguh kepada Allah dan minta ampun agar mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat. Dalam kegiatan ekonomi perspektif Islam manusia harus mempercayai bahwa setiap aktivitas dan tindakan itu ketika tidak berjalan sesuai dengan ekspektasi kita pasti itu ada sebabnya dimana Rencana Allah itu lebih baik dari rencana manusia. Nabi dan rasul lah salah satu panutan terbaik manusia agar manusia itu dapat bertindak sesuai dengan jalan yang Allah berikan, agar manusia itu dapat mencapai kesejahteraan dan kemaslahatan dunia dan akhirat.

d). Ma'ad/Hasil

Manusia adalah makhluk yang sempurna maka dari Allah menciptakan manusia dengan proses yang sangat lama mulai dari dalam kandungan hingga muncul ke dunia dari yang belum tau apa-apa, terus belajar berjalan, hingga bisa berlari, dan

mempunyai banyak pengetahuan maupun keahlian. Dari sinilah dapat di lihat Allah menciptakan manusia begitu indah sehingga manusia dapat di katakan makhluk hidup yang hampir sempurna, tinggal bagaimana manusia itu dapat bermanfaat untuk dirinya dan orang lain. Karena pasti ada sebab Allah menciptakan manusia itu agar mereka di dunia tidak hanya bersenang-senang tetapi juga tidak lupa dengan Allah dan terus berusaha, belajar, bekerja keras, dan berfikir tanpa batas, supaya nantinya ada bekal untuk mendapatkan ridho Allah, agar menuju kebahagiaan dan keselamatan dunia dan akhirat. Dalam perilaku kegiatan ekonomi hasil/laba ketika mendapatkan itu, maka manusia wajib menyisihkan sebagian hartanya untuk sedekah atau infaq karena sebagian itu ada hak orang lain. Sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermanfaat untuk orang lain sekalipun itu hartanya bagaimana manusia itu memanfaatkan hartanya agar manusia itu tidak menjadi orang yang rakus akan harta hingga lupa untuk sedekah. Karena sedekah adalah hal yang sangat di sukai Allah dalam meminimalisir hartanya agar bermanfaat hasil dari kerja kerasnya. Selain sedekah hal yang wajib di keluarkan dari harta tersebut yaitu zakat dimana zakat itu wajib bagi manusia untuk mengeluarkan sebagian hartanya untuk berzakat baik itu manusia miskin atau kaya zakat tetaplah wajib di keluarkan.

Prinsip Yang Mengatur Praktik Ekonomi Islam

Seseorang yang sedang mencari tujuan untuk mendapatkan kesejahteraan, yang berkaitan dengan jual beli barang, bagi hasil, kerjasama, dan lainnya. Islam mempunyai prinsip sebagai pondasi untuk kedepannya diantaranya nya :

Pertama, ekonomi Islam sangat mengedepankan hubungan antar manusia agar terus terjalin nya kesejahteraan dan silaturahmi yang tidak akan putus. Hal ini Islam sangat mencegah tindakan yang dapat melanggar aturan hukum Islam, seperti Narkoba, minuman keras dan lainnya yang dapat merugikan diri sendiri bahkan orang lain. Oleh karena itu sebagai manusia Islam menegaskan agar selalu seimbang dalam menyelaraskan kebutuhan individu dalam lingkungan yang luas. Islam juga tidak mengajarkan manusia menjadi orang yang serakah terus untuk kepentingan sendiri.

Kedua, Dalam Al Qur'an jika ada seseorang melakukan tindakan jual beli riba, penipuan dan sebagainya, akan mendapatkan sanksi karena sudah merugikan orang lain dengan adanya ketidakadilan dalam melakukan transaksi atau akad. Sama hal nya dengan manusia ketika dia melakukan kejahatan akan ada balasan setelahnya, begitu juga sebaliknya jika dalam tindakan ekonomi dia melakukan proses yang sesuai dengan syariat Islam akan mendapatkan keberkahan dan keridhoan dari Allah.

Ketiga, Manusia yang mempunyai kekayaan yang berlebih, dia akan menciptakan sebuah kebahagiaan di dunia, tetapi jika dia akan menggunakan harta kekayaan itu dengan baik seperti sering membantu orang lain, selalu berbuat baik dan peduli sesama manusia maka Allah akan memberikan kebahagiaan akhirat juga. Jika seseorang itu sudah menyalahgunakan harta tersebut dengan

cara yang tidak baik menjadi orang yang serakah itu akan mendapatkan dosa yang besar karena sudah menimbun harta.

Keempat, Al Qur'an mengatakan bahwa setiap manusia itu mempunyai potensi, dari segi mental, materi, kekayaan. Maka dalam Islam itu semua di terima tanpa batas akan tetapi orang yang mempunyai harta yang lebih atau dapat di katakan kaya wajib baginya membantu sesama manusia yang sedang mengalami kesusahan dan sebagian dari harta itu ada milik orang miskin atau yang membutuhkan.

Ekonomi Islam Perspektif Tafsir Ahkam Muamalah

Ekonomi islam merupakan salah satu metode terjadinya transaksi atau tukar menukar barang, baik menukar pakaian, listrik, alat rumah tangga dan lain sebagainya. Dalam bermuamalah proses terjadinya ekonomi sangat di anjurkan, karena hal ini baik di lakukan oleh masyarakat terutama jika memakai metode islam atau sesuai ajaran islam itu akan lebih baik. Tafsir ahkam muamalah adalah salah satu hukum islam yang dimana sifatnya untuk menguatkan dalam memaknai suatu masalah fiqih, terutama dalam hal transaksi yang berkaitan dengan ekonomi. Dalam proses ekonomi banyak dari seseorang menggunakan metode yang mengambil dari sumber hadis, yang dimana hadis itu penguat hukum islam selain dari Al Qur'an.

Dalam sistem ekonomi yang mencakup transaksi jual beli itu termasuk kedalam aktifitas tolong menolong, dimana terjadinya pertukaran barang dari kedua belah pihak yang saling sukarela atas pertukaran itu dan saling membutuhkan satu sama lain, dan akan timbul rasa kebahagiaan dan mencapai kesejahteraan. Allah SWT berfirman : Q.S Al Baqarah : 168

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا ۚ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

”Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu.”

Dari ayat di atas maka dapat disimpulkan setiap manusia itu harus berhati-hati terutama dalam hal makanan juga, negitu juga ekonomi ketika ingin menjual sesuatu baik makanan atau barang itu harus dilihat kehalalan dan kemanfaatan dari apa yang sudah di beli. Dalam bermuamalah semua aturan yang ada itu atas ketentuan Allah, Dimana manusia juga dilibatkan atas urusan dunia maupun akhiran, dalam persoalan harta benda transaksi semua kegiatan ekonomi itu aturan muamalah hukum islam itu sendiri. Allah sudah mengatur manusia dalam kehidupan dunia sebelum manusia di lahirkan, kecuali dia akan terus berusaha ketika takdir yang di dapatnya tidak sesuai apa yang di inginkan, Allah juga tidak mungkin akan memberikan takdir yang buruk, jika itu terjadi pasti ada kaitannya dengan perbuatan dia sendiri dan yang dapat merubah itu sendiri bermula dari diri sendiri dan tentu itu semua atas izin dan kehendak Allah.

Karakteristik seseorang dalam menentukan harga ekonomi Islam. Islam menganjurkan manusia melakukan kegiatan ekonomi salah satunya dengan jual beli. Dalam jual beli seseorang dalam harga jual harus sesuai dengan aspek keadaan pasar modal yang sudah ditentukan, Karenanya setiap harga pasar itu mempunyai harga yang fleksibel atau berubah - ubah, ini semua tergantung kepada keadaan di dalamnya. Dalam menentukan harga ini salah satu karakteristik ekonomi, dimana harga itu sendiri mempunyai sesuatu yang sangat penting dimana harga ini sangat berpengaruh terhadap seseorang dalam menentukan pilihannya, harga dapat memuat suatu barang itu dapat dikatakan mempunyai nilai rendah ataupun tinggi. Harga juga termasuk dalam kegiatan bermuamalah karena termasuk kedalam pengambilan keputusan harus sesuai dengan aturan dan konsep Islam.

Problem dalam ekonomi islam yang saat ini masih menjadi kendala untuk masyarakat, karena masyarakat lebih mengenal ekonomi konvensional di bandingkan dengan syariah. Dalam kegiatan ekonomi konvensional itu hanya menjaga keseimbangan aktifitas pelaku, sedangkan dalam ekonomi islam bukan hanya mencapai keseimbangan dan kebahagiaan saja tetapi juga harus mencapai masalah. Sisi lain dari itu juga karena ketidakmampuan materi untuk manusia dalam memuaskan keinginan dan tidak adanya keinginan.

KESIMPULAN

Ekonomi islam adalah sebagai proses yang memiliki ciri khas dari fitrahnya sendiri. Ilmu ekonomi Islam itu mencakup ilmu sosial, ilmu psikologis, yang membahas tentang bagaimana problem ekonomi yang dialami masyarakat dapat seimbang dengan nilai konvensional dan nilai islam. Dalam masalah ilmu ekonomi islam dan ekonomi modern sejauh ini tidak terdapat perbedaan, hanya saja yang menjadi perbedaan saat ini itu ada pada metode dan sifatnya. Tafsir ahkam muamalah adalah salah satu hukum islam yang dimana sifatnya untuk menguatkan dalam memaknai suatu masalah fiqih, terutama dalam hal transaksi yang berkaitan dengan ekonomi. Dalam proses ekonomi banyak dari seseorang menggunakan metode yang mengambil dari sumber hadis, yang dimana hadis itu penguat hukum islam selain dari Al Qur'an.

Dan ada beberapa karakteristik ekonomi islam yaitu ; Konsep ekonomi islam itu tidak dapat di pisahkan, karena itu sudah utuh dan mencakup keseluruhan. Aktifitas dalam ekonomi itu masuk kedalam bentuk kegiatan ibadah. Ekonomi islam sudah memiliki tujuan yang sangat jelas dan mulia. Sistem yang sudah memiliki pengawasan yang sangat melekat mulai dari, ketaqwaan, keimanan kepada Allah bagian dari ekonomi islam. Ekonomi islam suatu bentuk untuk menyeimbangkan antara masalah umum dan masalah individu.

DAFTAR PUSTAKA

Ashal, Farid Fathony. "Pilar Dan Karakteristik Pasar Dalam Ekonomi Islam". *Islamic Economics Journal* 6.2 (2020): 13

Bafadhal, Husin. "Zakat Harta Kekayaan dalam Perspektif Tafsir Ayat Ahkam." *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 21.01 (2021): 1-16.

BAB III KARAKTERISTIK TAFSIR AL-MISBAH M. QURAIISH SHIHAB
<http://sc.syekhnurjati.ac.id>

Fadilah, N. (2021, DESEMBER 4). *Karakteristik Dan Rancang Bangun Ekonomi Islam*. Retrieved from SALIMIYA:
<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>

Ghulam, Zainil. "Relasi Fiqh Muamalat dengan Ekonomi Islam." *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi Islam* 5.2 (2016): 277-297.

hadis ekonomi dalam perspektif hadis nabi. (2017). Teoksessa P. D. M.Ag, *hadis ekonomi* (s. 7). JAKARTA: KENCANA.

Handayani, Lilies. "Nilai-Nilai Ekonomi Dan Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam." *El-Iqtishod: Jurnal Ekonomi Syariah* 2.1 (2018): 14-25.

Huda, Nurul. "Konsep Prilaku Konsumsi dalam Ekonomi Islami." *Jurnal Ekonomi Yarsi* 3.3 (2006): 67.

Hilman, Rifki Suja. "Ekonomi Islam Sebagai Solusi Krisis Ekonomi." *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah* 2.2 (2017): 117-130.

Latif, Abdul. "Nilai-nilai dasar dalam membangun ekonomi Islam." *DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum* 12.2 (2014): 153-169.

Muttaqin, Rizal. "Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam." *Maro* 1.2 (2018): 117-122.

Muzlifah, Eva. "Maqashid syariah sebagai paradigma dasar ekonomi Islam." *Economic: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam* 3.2 (2013): 73-94.9-158.

Permana, Iwan. *Hadits Ahkam Ekonomi*. Bumi Aksara, 2021.

Rohmati, D., Anggraini, R., & Widiastuti, T. (2018). Maqāshid al-sharī‘ah sebagai landasan dasar ekonomi Islam. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 295-317.

Utopia Ekonomi Islam. (2. september 2021). Noudettu osoitteesta Aisyah Afifah Darmawan: <https://sef.feb.ugm.ac.id/utopia-ekonomi-islam>